

KETERKAITAN INDEKS SAHAM DUNIA TERHADAP JAKARTA ISLAMIC INDEX Studi Pasar Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2017

Suripto*, Desri Ayu Puspita, Supriyanto
Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Lampung
*riptounila@gmail.com

ABSTRACT

This research is aim to determine correlation world stock index and Indonesian stock index on Jakarta Islamic Index (JII) (2013-2017). Jakarta Islamic Index is dependent variable and the independent variabel Dow Jones Islamic Market (DJIM), Dow Jones Industrial Average (DJIA), Jakarta Stock Exchange and Indonesia Sharia Stock Index (ISSI). The data was taken Index around 5 years with the total of population are 60 companies. The results showed DJIM, DJIA and ISSI related to JII, and Jakarta Stock Exchange did not relate to JII.

Keywords: DJIM, DJIA, IHSG, ISSI

ABSTRAK

Penelitian ini menguji hubungan indeks saham dunia dan indeks saham Indonesia terhadap Indeks Islamic Jakarta (JII) (2013-2017). *Jakarta Islamic Index* sebagai variabel dependen, dan *Dow Jones Islamic Market (DJIM)*, *Dow Jones Industrial Average (DJIA)*, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)*, selama 5 tahun dengan populasi jenuh sebanyak 60 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dow Jones Islamic Market*, *Dow Jones Industrial Average*, dan *Indonesia Sharia Stock Index* berkaitan dengan *Jakarta Islamic Index*, sedangkan *Jakarta Stock Exchange* tidak berkaitan dengan *Jakarta Islamic Index*.

Kata kunci: DJIM, DJIA, IHSG, ISSI

PENDAHULUAN

Berinvestasi saham memiliki berbagai keuntungan bagi investor, seperti kesempatan untuk memperoleh *dividen* dan kesempatan untuk memperoleh *capital gain*. Pembelian saham harus dilakukan secara hati-hati, karena semakin tinggi tingkat keuntungannya, maka akan semakin tinggi resikonya. Salah satu yang bisa kita jadikan pertimbangan adalah indeks saham yang berhubungan dengan saham tersebut.

Jakarta Islamic Index (JII) adalah salah satu indeks saham pada BEI sebagai alternatif investasi dengan prinsip syariah, yang terdiri dari 30 saham terliquit dari Indeks Saham

Syariah Indonesia. *Jakarta Islamic Index* (JII) ini merupakan salah satu indeks yang mencerminkan pergerakan perekonomian syariah di Indonesia, yang terdiri atas perusahaan-perusahaan syariah berkapitalisasi besar. Investor muslim dapat memaksimalkan keuntungan dengan pemilihan saham dalam index ini tanpa khawatir pada unsur-unsur non-syariah di dalamnya. Hal ini dikarenakan JII akan selalu dikontrol oleh Dewan Syariah Nasional MUI yang selalu dikaji ulang setiap 6 bulan sekali.

Perdagangan yang terjadi antar negara akan mempengaruhi suatu indeks saham setiap negara, baik dari segi kinerja, maupun pergerakan dari indeks saham tersebut (Saputra, 2014). Sejalan dengan pandangan tersebut, Samsul (2006:335) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi harga saham adalah faktor mikro ekonomi dan makro ekonomi. Perekonomian negara yang membaik, akan mempengaruhi kurs dalam negara tersebut, sehingga kenaikan suatu indeks saham akan memberi pengaruh kenaikan kurs di negara tersebut. Kenaikan kurs seperti kurs dollar akan mempengaruhi kegiatan ekspor-impor pada perusahaan yang menggunakan kurs dollar dalam aktivitas perdagangannya, seperti kegiatan ekspor-impor antara Indonesia dan Amerika. Amerika Serikat adalah negara yang paling banyak melakukan kegiatan ekspor dan impor dengan Indonesia, dimana nilai ekspor Indonesia terbesar adalah ke Amerika Serikat (Samsul, 2006:335). Oleh karena itu, segala sesuatu yang mempengaruhi suatu perekonomian Amerika akan mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Apabila kurs dollar menguat, maka akan menguntungkan perusahaan ekspor di Indonesia.

Kenaikan kurs juga mempengaruhi pembentukan harga barang dan jasa yang ada dalam perusahaan ekspor impor tersebut. Hal ini berpengaruh langsung pada tingkat profitabilitas pada perusahaan (Rachmawati & Laila, 2015). Prospek perusahaan yang baik akan mempengaruhi permintaan dari investor. Permintaan investor yang meningkat akan meningkatkan harga saham dalam perusahaan tersebut, yang nantinya akan menaikkan poin pada indeks saham di negara tersebut. Beberapa indeks saham yang digunakan dalam penelitian ini yakni *Dow Jones Islamic Market* (DJIM), *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Dow Jones Islamic Market adalah indeks pertama di dunia yang menggambarkan kinerja saham global yang berdasarkan prinsip syariah. Peneliti memilih *Dow Jones Islamic Market* sebagai salah satu indeks yang mewakili pergerakan saham syariah yang tersebar di seluruh dunia, dan Indonesia adalah negara yang termasuk di dalamnya. Indeks ini diduga akan memberikan pengaruh bagi perekonomian Indonesia yang bersifat syariah. Hal ini dikarenakan Indonesia termasuk negara yang menjadi salah satu pertimbangan perhitungan dalam indeks *Dow Jones Islamic Market* ini.

Dow Jones Industrial Average adalah indeks tertua yang paling banyak dikutip di dunia yang terdiri atas 30 saham berkapitalisasi besar di Amerika Serikat (Cahyono, 2002:156). Peneliti memilih *Dow Jones Industrial Average* sebagai salah satu indeks yang mewakili pergerakan saham di Amerika Serikat, karena indeks ini menggambarkan pergerakan seluruh saham yang ada di Amerika Serikat yang diduga akan memberikan pengaruh bagi perekonomian Indonesia.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indeks yang menggambarkan kinerja seluruh saham di Indonesia. Peneliti memilih Indeks Harga Saham Gabungan sebagai suatu variabel yang diteliti dalam penelitian ini, dikarenakan IHSG menggambarkan seluruh pergerakan perekonomian di Indonesia, termasuk didalamnya adalah pergerakan

perekonomian syariah di Indonesia. Pergerakan IHSG diduga akan memberikan pengaruh pada perekonomian syariah di Indonesia.

Indeks Saham Syariah Indonesia adalah suatu indeks yang menggambarkan kinerja saham-saham di Indonesia yang memenuhi syarat-syarat saham syariah. Peneliti memilih Indeks Saham Syariah Indonesia sebagai salah satu indeks yang akan diteliti, dikarenakan ISSI merupakan cerminan dari perekonomian syariah di Indonesia yang diduga akan memberikan pengaruh pada *Jakarta Islamic Index*.

Menurut penelitian terdahulu oleh Janitra (2014), menunjukkan *Dow Jones Islamic Market* memiliki pengaruh dalam jangka panjang dan jangka pendek yang signifikan, dengan koefisien yang positif terhadap *Jakarta Islamic Index*. Menurut Pratama (2014), bahwa hasil pengolahan impuls respon *function* menunjukkan bahwa pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan dan *Indeks Dow Jones Industrial Average* tidak besar. Umumnya variabel-variabel ini memberikan respon negatif dan mempengaruhi *Jakarta Islamic Index* hingga mencapai titik keseimbangan baru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disusun suatu hipotesis:

- H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Dow Jones Islamic Market* terhadap *Jakarta Islamic Index*.
- H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Dow Jones Industrial Average* terhadap *Jakarta Islamic Index*.
- H₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Indeks Harga Saham Gabungan terhadap *Jakarta Islamic Index*.
- H₄ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Indeks Saham Syariah Indonesia terhadap *Jakarta Islamic Index*.
- H₅ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Dow Jones Islamic Market*, *Dow Jones Industrial Average*, Indeks Harga Saham Gabungan, dan Indeks Saham Syariah Indonesia secara simultan terhadap *Jakarta Islamic Index*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data *time series* atau runtut waktu dari suatu objek. Populasi dalam penelitian ini adalah harga saham pada hari perdana perdagangan saham setiap bulannya dari variabel dependen yaitu *Jakarta Islamic Index* dan variabel independennya yaitu *Dow Jones Islamic Market*, *Dow Jones Industrial Average*, Indeks Harga Saham Gabungan dan Indeks Saham Syariah Indonesia yang diambil selama 5 tahun dengan total populasi sebanyak 60 populasi (5 tahun x 12 bulan) pervariabel. Sampel dalam penelitian ini sama dengan populasinya, hanya saja dengan penambahan kriteria sampelnya yaitu *opening price*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Berganda

Hasil perhitungan uji analisis regresi berganda menggunakan *Eviews 9* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: JII Method: Least Squares Date: 10/01/18 Time: 23:35 Sample: 1 60 Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33.30729	24.71706	1.347543	0.1833
DJIM	0.038460	0.019523	1.969978	0.0539
DJIA	-0.006891	0.002394	-2.878017	0.0057
IHSG	0.030739	0.018360	1.674211	0.0998
ISSI	3.020311	0.514456	5.870884	0.0000

Adapun persamaan regresinya berdasarkan data (Tabel 1) adalah:

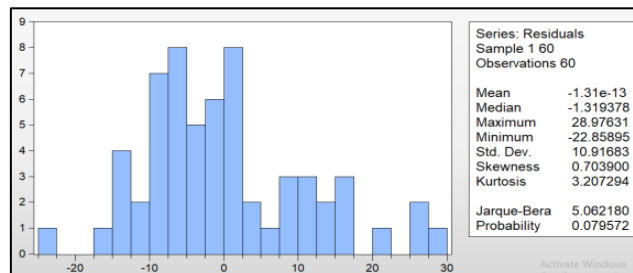
$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 33,30729 + 0,038460DJIM - 0,006891DJIA + 0,030739IHSG + 3,020311ISSI + e$$

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai dari probabilitas *Jarque-Bera* dengan *alpha*. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera* dengan aplikasi *Eviews 9* menampilkan gambar 1 berikut.



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 di atas, dapat kita lihat nilai dari probabilitas *Jarque-Bera* adalah 0,079572. Nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,079572 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* > 0,05 yang berarti data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Adapun hasil dari uji *Glejser* menggunakan *Eviews 9* menampilkan tabel 2 berikut.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.598176	Prob. F(4,55)	0.6655
Obs*R-squared	2.501402	Prob. Chi-Square(4)	0.6444
Scaled explained SS	2.536643	Prob. Chi-Square(4)	0.6381

Nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar $0,6444 > 0,05$ dan Nilai probabilitas F sebesar $0,6655 > 0,05$ yang berarti data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga memenuhi syarat uji asumsi klasik.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai VIF. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini terdapat masalah multikolinieritas sehingga perlu dilakukan pengobatan yaitu dengan metode pengobatan *first difference delta*. Adapun hasil uji multikolinieritas setelah dilakukan pengobatan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai dari *Centered VIF* semua variabel bernilai kurang dari 10, yang berarti dalam pengobatan uji multikolinieritas ini sudah tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 10/02/18 Time: 00:14			
Sample: 1 60			
Included observations: 59			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.305664	1.131477	NA
D(DJIM)	0.000568	3.398247	3.188822
D(DJIA)	1.14E-05	3.466695	3.131866
D(IHSG)	0.000397	9.656956	9.373954
D(ISSI)	0.358229	9.273393	9.164577

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *Breusch-Godfrey LM Test*. Pada uji ini, terdapat masalah multikolinieritas sehingga perlu dilakukan pengobatan yaitu dengan metode pengobatan *first difference delta*. Adapun hasil uji autokorelasi setelah dilakukan pengobatan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	1.208398	Prob. F(1,53)	0.2766
Obs*R-squared	1.315211	Prob. Chi-Square(1)	0.2515

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai dari Probabilitas *Chi-Square* sebesar $0,2515 > 0,05$, maka tidak terdapat masalah autokorelasi. Uji autokorelasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Durbin-Watson. Nilai dari Durbin-Watson hitung ($2,091889$) lebih besar dari dU ($1,7274$) dan lebih kecil dari pada $4-dU$ ($2,2726$) yang berarti tidak terdapat masalah autokorelasi pada penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji t Parsial

Hasil dari uji t parsial dengan menggunakan *Eviews 9* menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji t

Dependent Variable: JII Method: Least Squares Date: 10/02/18 Time: 00:42 Sample: 1 60 Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33.30729	24.71706	1.347543	0.1833
DJIM	0.038460	0.019523	1.969978	0.0539
DJIA	-0.006891	0.002394	-2.878017	0.0057
IHSG	0.030739	0.018360	1.674211	0.0998
ISSI	3.020311	0.514456	5.870884	0.0000
R-squared	0.959553	Mean dependent var	667.2465	
Adjusted R-squared	0.956612	S.D. dependent var	54.28196	
S.E. of regression	11.30684	Akaike info criterion	7.768349	
Sum squared resid	7031.460	Schwarz criterion	7.942877	
Log likelihood	-228.0505	Hannan-Quinn criter.	7.836617	
F-statistic	326.2041	Durbin-Watson stat	0.601586	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan perbandingan dari nilai probabilitas *t*-statistic dan *alpha* pada tabel 5, dapat kita lihat bahwa DJIM memiliki nilai probabilitas 0,0539, yang hampir sama dengan 0,05, dan memiliki nilai t hitung sebesar 1,969978, yang hampir sama dengan t tabelnya yang bernilai 2,003. DJIA memiliki nilai probabilitas 0,0057 < 0,05, dan memiliki nilai t hitung sebesar (-2,878017) > t tabelnya yang bernilai 2,003. IHSG memiliki nilai probabilitas 0,0998, yang berarti nilai ini > 0,05, dan memiliki nilai t hitung 1,674211 < nilai dari t tabelnya yang bernilai 2,003. ISSI memiliki nilai probabilitas 0,0000 < 0,05, dan memiliki nilai t hitung sebesar 5,870884 > t tabelnya yang bernilai 2,003.

Hal ini menandakan bahwa variabel DJIM, DJIA, dan ISSI berpengaruh signifikan terhadap JII, sedangkan IHSG berpengaruh tidak signifikan terhadap JII.

Hasil Uji F Simultan

Hasil dari uji F simultan dengan menggunakan *Eviews 9* dapat digambarkan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji F

Dependent Variable: JII Method: Least Squares Date: 10/02/18 Time: 00:42 Sample: 1 60 Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33.30729	24.71706	1.347543	0.1833
DJIM	0.038460	0.019523	1.969978	0.0539
DJIA	-0.006891	0.002394	-2.878017	0.0057
IHSG	0.030739	0.018360	1.674211	0.0998
ISSI	3.020311	0.514456	5.870884	0.0000
R-squared	0.959553	Mean dependent var	667.2465	
Adjusted R-squared	0.956612	S.D. dependent var	54.28196	
S.E. of regression	11.30684	Akaike info criterion	7.768349	
Sum squared resid	7031.460	Schwarz criterion	7.942877	
Log likelihood	-228.0505	Hannan-Quinn criter.	7.836617	
F-statistic	326.2041	Durbin-Watson stat	0.601586	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dapat kita lihat bahwa nilai probabilitas *F*-statistic pada tabel 6 diatas adalah 0,0000 < 0,05, dan nilai dari F hitung (326,2041) lebih besar dari nilai F tabel (2,77), yang berarti seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Nilai Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) menggunakan *Eviews 9* menghasilkan output sebagai berikut.

Tabel 7. Nilai koefisien determinasi (R^2)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33.30729	24.71706	1.347543	0.1833
DJIM	0.038460	0.019523	1.969978	0.0539
DJIA	-0.006891	0.002394	-2.878017	0.0057
IHSG	0.030739	0.018360	1.674211	0.0998
ISSI	3.020311	0.514456	5.870884	0.0000
R-squared	0.959553	Mean dependent var		667.2465
Adjusted R-squared	0.956612	S.D. dependent var		54.28196
S.E. of regression	11.30684	Akaike info criterion		7.768349
Sum squared resid	7031.460	Schwarz criterion		7.942877
Log likelihood	-228.0505	Hannan-Quinn criter.		7.836617
F-statistic	326.2041	Durbin-Watson stat		0.601586
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel 7 menunjukkan nilai dari *adjusted R²* adalah sebesar 0,956612 atau 95,66%. Hal ini berarti bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya sebesar 0,956612 kali atau 95,66%. Adapun koefisien korelasi menandakan bahwa hubungan antara variabel dependen dan independen adalah kuat, karena memiliki nilai lebih dari 0,5.

PEMBAHASAN

Pengaruh DJIM terhadap JII

DJIM (*Dow Jones Islamic Market*) sebagai variabel X1 dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* sebagai variabel Y. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dimana harga saham dari *Jakarta Islamic Index* dipengaruhi oleh informasi global yang mempengaruhi perekonomian di Indonesia, dan sejalan dengan literatur yang mengungkapkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti indeks luar negeri yang mempengaruhi kegiatan perekonomian di Indonesia (Janitra, 2014; Samsul, 2006). Hal tersebut bisa terjadi karena DJIM (*Dow Jones Islamic Market*) terdiri atas seluruh saham syariah di dunia yang dikumpulkan, dan dijadikan pedoman sebagai indeks syariah dunia yang berpusat sebagai suatu indeks dari Amerika Serikat. Negara-negara yang termasuk dalam DJIM, memiliki perusahaan yang mengadakan perdagangan ekspor-impor dengan perusahaan Indonesia, sehingga saling berkaitan dan mempengaruhi indeks satu sama lain, sehingga pengaruh hubungan indeks DJIM terhadap JII adalah signifikan.

Pengaruh DJIA terhadap JII

Indonesia memiliki bentuk pasar efisiensi semi kuat, sehingga perekonomian di dalamnya yang digambarkan oleh indeks, dipengaruhi oleh informasi global yang mempengaruhi perekonomian di Indonesia, dan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti indeks luar negeri yang mempengaruhi kegiatan perekonomian di

Indonesia. Indeks DJIA berpengaruh signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index*, dikarenakan DJIA merupakan indeks dari negara Amerika Serikat.

Amerika Serikat merupakan negara dengan tujuan ekspor terbesar dari Indonesia, sehingga hubungan ekspor-impor Amerika Serikat dan Indonesia akan mempengaruhi perekonomian di Indonesia yang akan tercermin dalam suatu indeks di Indonesia, termasuk didalamnya adalah *Jakarta Islamic Index*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfina (2012) yang menunjukkan bahwa DJIA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap JII.

Pengaruh IHSG terhadap JII

IHSG sebagai variabel X3 dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* sebagai variabel Y. Hasil pada penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin, *et al.* (2017) yang menunjukkan bahwa variabel IHSG memiliki pengaruh signifikan terhadap JII. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2012) yang menunjukkan bahwa pengaruh IHSG terhadap JII tidaklah besar, justru sebaliknya, JII yang membawa pengaruh terhadap IHSG.

Hal ini berarti bahwa JII lebih dipengaruhi oleh faktor global dibandingkan faktor makro ekonomi di Indonesia, karena saham-saham yang didalamnya lebih banyak terpengaruh oleh kondisi global. Perusahaan JII paling banyak didominasi oleh perusahaan di sektor pertambangan, seperti Aneka Tambang Persero (ANTAM) dan Indo Tambang Raya Megah Tbk (INDY) yang lebih dipengaruhi oleh faktor global dibandingkan kondisi makro ekonomi di Indonesia.

Pengaruh ISSI terhadap JII

ISSI berpengaruh signifikan terhadap JII. ISSI merupakan indeks utama yang mencerminkan perekonomian syariah di Indonesia karena terdiri atas seluruh saham syariah yang ada di Indonesia, sehingga kehadirannya menjadi salah satu indeks yang diperhatikan oleh investor, baik dalam maupun luar negeri yang ingin berinvestasi dengan prinsip-prinsip syariah. Semakin baik kinerja dari Indeks Saham Syariah Indonesia yang merupakan cerminan pasar modal syariah di Indonesia, maka akan mengundang investor untuk menanamkan modalnya secara syariah di Indonesia, termasuk pada *Jakarta Islamic Index* yang merupakan saham syariah unggulan di dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, seperti *Jakarta Islamic Index* dipengaruhi oleh indeks lainnya, yaitu ISSI.

Pengaruh DJIA, DJIM, IHSG, dan ISSI terhadap JII

Seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap JII. Hal ini sejalan dengan kajian terdahulu bahwa pergerakan *Jakarta Islamic Index* dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti indeks lainnya yang berhubungan, baik itu yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Pergerakan JII yang dipengaruhi oleh banyak faktor inilah yang menyebabkan JII bergerak fluktuatif, seperti pergerakan indeks yang berada pada negara dengan pasar modal setengah kuat, sehingga hal ini sejalan dengan teori efisiensi pasar, khususnya efisiensi pasar di Indonesia yang berbentuk setengah kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Dow Jones Islamic Market* (DJIM) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Jakarta Islamic Index*.
2. *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Jakarta Islamic Index*.
3. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Jakarta Islamic Index*. Hal ini dikarenakan saham-saham dalam JII lebih terpengaruh oleh faktor global dibandingkan makroekonomi Indonesia itu sendiri.
4. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Jakarta Islamic Index*.
5. *Dow Jones Islamic Market*, *Dow Jones Industrial Average*, Indeks Harga Saham Gabungan dan Indeks Saham Syariah Indonesia secara simultan berpengaruh terhadap *Jakarta Islamic Index*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina. 2012. Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Jakarta Islamic Index (JII). *Thesis*. Universitas Airlangga.
- Cahyono, J. 2002. *Investing in JSX now? No, I'm Not That Fool: Another 22 Strategi dan Teknik meraih untung di bursa saham*. Jakarta: Gramedia.
- Pratama, Y., C. 2012. Pengaruh Indeks Regional terhadap Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Etikonomi*, 11, (2), 125-141.
- Hin, L. T. 2008. *Panduan Berinvestasi Saham Edisi Terkini*. Jakarta: Gramedia.
- Janitra, E. 2014. Do World Gold Price, Dow Jones Islamic Market and Inflation Affect The Performance of Jakarta Islamic Index?. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pengembangan*, 15, (2), 97-108.
- Rachmawati, M., & Laila, N. 2015. Faktor Makroekonomi yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JESTT*, 2, (11), 928-942.
- Muttaqin, N. I., Utomo, Y. P., & Harun, M. H. 2017. Pengaruh Kurs, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Bank Indonesia, dan IHSG Terhadap Indeks Harga Saham Syariah di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Januari 2011-2016. *Thesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, M. A. 2014. Pengaruh Indeks DJI, Indeks NKY 225, Indeks SSE, Indeks Kospi, dan Indeks STI terhadap IHSG. *Skripsi*. Universitas Lampung.